Edukasi bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional kepada masyarakat Desa Air Salobar

Melda Yunita^{1*)}; Sukmawati²

^{1*)}Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong Indonesia

e-mail: melda.yunita@fk.unpatti.ac.id

Abstrak. Masalah resistensi bakteri terhadap antibiotik tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga secara global dan menjadi satu persoalan yang cukup rumit dan harus segera diatasi bersama-sama. Di masyarakat, kerap kali antibiotik dibeli tanpa penjelasan dan resep dokter. Masyarakat juga kerap membeli antibiotik dengan resep yang pernah diperoleh sebelumnya, bahkan langsung mengonsumsi antibiotik untuk penyakit ringan yang penanganannya tidak selalu membutuhkan antibiotik seperti demam, batuk dan pilek. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah memberikan edukasi mengenai bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional kepada masyarakat desa Air Salobar kecamatan Nusaniwe Ambon. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah dengan memberikan materi mengenai bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional secara langsung. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat desa Air Salobar sangat antusias terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut ditandai dengan antusiasnya, warga dalam menerima materi edukasi. Selain itu, warga yang hadir dalam kegiatan ini aktif memberikan respon timbal balik terhadap pameri dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penyebab dan efek dari resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Kata kunci: Edukasi, Resistensi Bakteri, Antibiotik, Penyuluhan

Abstract: Bacterial resistance issue does not only occur in Indonesia but also globally and becomes a quite complex problem and must be addressed together. Commonly, antibiotics are often purchased without a doctor's explanation and prescription. People tend to buy antibiotics with prescriptions that have been obtained before, even directly consuming antibiotics for minor ailments whose treatment does not always require antibiotics such as fever, cough and cold. The purpose of this activity was to educate the community on the dangers of bacterial resistance due to irrational use of antibiotics to the community of Air Salobar Village, Nusaniwe district, Ambon. The method used was a lecture method by providing material on the dangers of bacterial resistance due to irrational use of antibiotics directly. The results showed that the residents of Air Salobar village are very enthusiastic about the community service activity carried out. This was indicated by the enthusiasm of the residents in receiving educational materials. Apart from that, the residents who attended this activity actively gave a reciprocal response to the presenters by asking questions about the causes and effects of bacterial resistance to antibiotics.

Keywords: Education, Danger, resistance, Bacteria, Irrational Antibiotics

Pendahuluan

Tercapainya keberhasilan pembangunan pada suatu daerah tidak terlepas dari berbagai aspek yang ada pada masyarakat itu sendiri. Salah satu dari banyak aspek tersebut adalah pembangunan di bidang kesehatan, khususnya membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya aspek kesehatan bagi kehidupan. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik menyebabkan kekeliruan masyarakat dalam penggunaan. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan masalah resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. Selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, masalah resistensi juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Memang pada awalnya, resistensi hanya terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun juga berkembang di lingkungan masyarakat. Dampak negatif akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional adalah resistensi bakteri terhadap banyak obat (*multidrug-resistance*). Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien, dan peningkatan biaya kesehatan (Healthcare, 2001).

Masalah resistensi antibiotik tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga secara global dan menjadi satu persoalan yang cukup rumit dan harus segera diatasi bersama-sama. Di masyarakat, kerap kali antibiotik dibeli tanpa penjelasan dan resep dokter. Masyarakat juga kerap membeli antibiotik dengan resep yang pernah diperoleh sebelumnya, bahkan langsung mengonsumsi antibiotik untuk penyakit ringan yang penanganannya tidak selalu membutuhkan antibiotik seperti demam, batuk dan pilek. Penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. Sebaliknya, penggunaan antibiotik secara luas dan tidak rasional pada manusia dan hewan yang tidak sesuai indikasi mengakibatkan meningkatnya resistensi bakteri terhadap antibiotik secara signifikan (Oh, *et. al.*, 2011).

Salah satu program yang selama ini sudah dikembangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, kualitas hidup dan produktivitas masyarakat adalah Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GerMas) mengenai Pengendalian Resistensi Antibiotik di Indonesia seperti yang tertuang dalam Inpres No.1 Tahun 2011 (Kemenkes, 2011). Namun, penggunaan antibiotik yang tidak rasional pada manusia akibat masih kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat menjadi kendala dalam keberhasilan program ini, termasuk masyarakat di Desa Air Salobar Salobar Kecamatan Nusaniwe, Ambon. Desa Air Salobar terletak di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Berdasarkan hasil *survey* dan wawancara yang dilakukan dengan Ketua RT/RW 03/05 Desa Air Salobar dan beberapa masyarakat di sana, diperoleh informasi bahwa belum pernah dilakukan edukasi atau kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya bakteri resistensi akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional di daerah tersebut, sehingga pelaksana kegiatan tertarik untuk melakukan kegiatan penyuluhan disana dalam upaya membantu pemerintah dalam merealisasikan Program Gerakan Masyarakat Sehat (GerMas) demi meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.

Metode

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan bulan November 2020. Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat awam Desa Air Salobar RT/RW 003/005 Kecamatan Nusaniwe Ambon yang memerlukan pengetahuan dan informasi tentang bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Kegiatan dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi, yaitu dengan menggunakan masker dan menyediakan *hand sanitizer* siap pakai untuk responden.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap awal kegiatan, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi penyuluhan. Survei lokasi bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan dan pola perilaku masyarakat Desa Air Salobar dalam menggunakan antibiotik. Selain itu, survei lokasi juga dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai berapa banyak masyarakat yang ingin berpartisipasi mengikuti penyuluhan kesehatan. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan ketua RT 003/005 Desa Air Salobar terkait perizinan, waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan agar informasi mengenai kegiatan dapat disampaikan secara resmi kepada masyarakat Desa Air Salobar RT/RW 003/005.

Proses edukasi diberikan melalui penyampaian materi secara langsung dengan bantuan LCD/Proyektor dan powerpoint, diikuti sesi diskusi terarah (*Focus Group Discussion*) antara masyarakat dan pelaksana kegiatan yang diharapkan lebih efektif dibandingkan dengan pemberian materi melalui brosur atau media massa. Secara teknis, masyarakat akan dihibur dengan *games* kecil di sela-sela penyampaian materi agar termotivasi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari tim pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi langsung dan survey pendahuluan, diperoleh beberapa permasalahan terkait kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Air Salobar. Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat Desa Air Salobar untuk dalam memeriksakan keluhan penyakit ke rumah sakit. Kedua, ketika sakit, masyarakat di Desa Air Salobar cenderung membeli obat termasuk antibiotik di apotek tanpa resep dokter dan berbagi antibiotik dengan anggota keluarga yang lain. Ketiga, kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar untuk menghabiskan antibiotiknya karena merasa sudah sehat. Masalah tersebut berkontribusi paling besar menjadi penyebab resistensi bakteri terhadap berbagai jenis antibiotik. Hal ini tentunya mengkhawatirkan bagi kesehatan masyarakat tersebut mengingat bahwa permasalahan resistensi bakteri merupakan masalah yang sangat serius.

Untuk lebih meningkatkan efektifitas program kesehatan masyarakat, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GerMas) yang dicanangkan oleh pemerintah, sangat penting untuk mengembangkan suatu strategi yang tepat. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Air Salobar, maka solusi yang ditawarkan dan sudah dilakukan oleh Pelaksana Kegiatan ialah membangun dan meningkatkan kesadaran, kemauan dan pengetahuan masyarakat agar lebih *aware* lagi terhadap bahaya resistensi bakteri terhadap penggunaan antibiotik yang tidak rasional melalui edukasi kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional kepada masyarakat Desa Air salobar kecamatan Nusaniwe Ambon, dihadiri oleh masyarakat sebanyak 25 orang. Proses edukasi dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan pengabmas

Proses edukasi dilakukan dengan menyampaikan materi secara langsung kepada masyarakat dengan bantuan infokus (proyektor) agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, penyampaian materi juga disertai dengan kasus-kasus *real* yang berkaitan dengan resistensi bakteri sehingga masyarakat benar-benar memahami bahwa persoalan resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak adalah masalah yang sangat serius dan perlu diatasi secara bersama-sama dan tentunya hal tersebut membutuhkan kesadaran dan kemauan yang keras dari masyarakat Desa Air Salobar.

Proses edukasi juga berjalan dengan sangat lancar karena masyarakat sangat antusias dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang aktif bertanya mengenai penyebab dan dampak dari resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Selain itu, masyarakat Desa Air Salobar juga sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Proses diskusi terarah (FGD) disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Proses Diskusi Teararah (FGD)

Penyebab resistensi bakteri terhadap antibiotik disebabkan oleh kekeliruan dalam penggunaannya. Melalui penyuluhan yang dilakukan, diketahui bahwa masyarakat Desa Air Salobar kurang memahami aturan yang benar dalam meminum antibiotik sehingga masyarakat tidak mengetahui dampak dari perilaku tersebut. Sejalan dengan ini, hasil penelitian Fernandez (2013) melaporkan bahwa 108 pasien cenderung pernah menggunakan antibiotik tanpa resep dokter, serta tingkat kesadaran pasien masih rendah. Antibiotik yang paling sering dibeli dalam pelayanan tanpa resep dokter adalah Amoxicillin. Adapun jenis penyakit yang mayoritas diobati pasien dengan antibiotik tersebut adalah gejala flu. Biasanya, pasien yang menggunakan antibiotik tanpa resep beralasan bahwa penggunaan antibiotik terdahulu memberikan efek yang baik sehingga sudah pasti penyakit yang sama juga dapat disembuhkan dengan antibiotik yang sama dengan sebelumnya (Djawaria, *et. al.*, 2018). Alasan lain menurut pasien adalah masalah biaya dimana 44.44% dari total pasien yang diperiksa menyatakan masalah biaya menjadi penyebab masyarakat tersebut malas untuk memeriksakan ulang penyakitnya kepada dokter ahli (Fernandez, 2013).

Di sisi lain, dampak dari resistensi bakteri ini ialah kegagalan dalam pengobatan penyakit dengan terapi antibiotik. Hal ini tentunya akan sangat merugikan dan berampak buruk bagi kesehatan masyarakat di masa depan (Farida, *et. al.*, 2016). Oleh karena itu, kegiatan edukasi berupa penyuluhan kesehatan ini tentunya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Air Salobar mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dan betapa pentingnya mengetahui bahaya yang dapat terjadi akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional kepada masyarakat Desa Air Salobar berjalan dengan lancar dan masyarakat sangat antusias serta aktif dalam memberikan respon timbal balik kepada pelaksana kegiatan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penyebab dan dampak dari resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Daftar Pustaka

- Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. A. P., & Setiawan, E. (2018). Pengembangan dan Validasi Kuesioner untuk Mengidentifikasi Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik tanpa Resep Dokter (Development and Validation of a Questionnaire to Identify Factors Attribute to the Behavior of Non-Prescription Antibiotic Used). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 107-114.
- Farida, H., Herawati, H., Hapsari, M. M., Notoatmodjo, H., & Hardian, H. (2016). Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Untuk Mengurangi Resistensi Antibiotik, Studi Intervensi di Bagian Kesehatan Anak RS Dr. Kariadi. *Sari Pediatri*, 10(1), 34-41.
- Fernandez, B. A. M. (2013). Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat-NTT. *Calyptra*, 2(2), 1-17.
- Healthcare. (2001). Antibiotic Resistance: Emerging Risks and the Partnership Solution. Ontario: Ontario Healthcare.
- KEMENKES RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Oh, A. L., Hassali, M. A., Al Haddad, M. S., Sulaiman, S. A. S., Shafie, A. A., & Awaisu, A. (2011). Public Knowledge and Attitudes towards Antibiotic Usage: A Cross-Sectional Study Among the General Public in the State of Penang. Malaysia: Journal of Infection in Developing Countries, 5 (5), 338 – 347.
- Nur, M., & Mukhlis, H. (2020). Kualitas hidup ditinjau dari pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia. *Indonesia Berdaya*, 1(1), 15-22.
- Susanti, I., & Lestari, F. (2020). Teknologi pengolahan karbol dari limbah cair Serai wangi (cymbopogon nordus). *Indonesia Berdaya*, 1(1), 1-6.
- Utami, I., & Hakimi, M. (2020). Hasil Pemeriksaan Laboratorik pada Ibu Preeklampsia dengan Risiko Terjadinya Severe Maternal Morbidity. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 39 - 43. Retrieved from <https://ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/1208>